

**PERAN TOKOH MASYARAKAT
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI
EKS PENGHUNI LOKALISASI DI DESA JAMBEARUM
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD FAHRI ARINDRA

NIM: 084 141 280

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**PERAN TOKOH MASYARAKAT
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI EKS
PENGHUNI LOKALISASI DI DESA JAMBEARUM
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

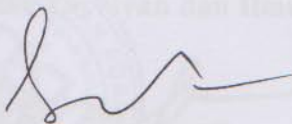
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD FAHRI ARINDRA

NIM: 084 141 280

Disetujui Dosen Pembimbing :



SUBAKRI, M.Pd. I
NIP. 197507212007011032

**PERAN TOKOH MASYARAKAT
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI
EKS PENGHUNI LOKALISASI DI DESA JAMBEARUM
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

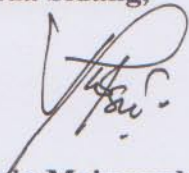
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Selasa
Tanggal: 16 Oktober 2018**

Tim Penguji

Ketua Sidang,



Wiwin Maisyaroh, M. Si.
NIP: 19821215 200604 2 005

Sekretaris



Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP: 201606145

Anggota :

1. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., Ph.D.

(



)

2. Subakri, S.Ag. M.Pd.I

(



)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI.
NIP.19760203 200212 1 003

MOTTO

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : “Dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah SWT).” (Q.S. Lukman: 17)¹

IAIN JEMBER

¹ Al- Qur'an, 31:17.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta senantiasa mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suhariadi dan ibu Siti Fatimah yang selalu mendukung, memotivasi dan selalu mendo'akanku sepanjang hari demi keberhasilan dan kesuksesanku dalam belajar dan menuntut ilmu, terima kasih atas doa restu dan kasih sayangnya.
2. Saudaraku tercinta Navilla Risalatul Farda, terima kasih atas dukungannya selama ini.
3. Nenekku tercinta Amindari, terima kasih atas do'a dan dukungannya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Tokoh Masyarakat dalam Membentuk Karakter Islami Penghuni Eks Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember” Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar, meskipun banyak kekurangan didalamnya.

Penulis juga mengungkapkan terima kasih kepada orang tuaku tercinta atas segala pengorbanan dan do’a restu serta kasih sayangnya, yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I., selaku dekan FTIK IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.

3. Dr Mundir, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku ketua program studi PAI yang telah membantu terselesaikannya permohonan judul skripsi dengan lancar.
5. Subakri, M.Pd. I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing saya sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala Desa Imro'ati selaku kepala Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan demi suksesnya skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN khususnya dosen-dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Teman-teman A6 tercinta atas dukungan dan suportnya.

Semoga amal baik yang telah mereka semua berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar membantu terhadap kualitas penelitian ini dan penelitian selanjutnya untuk menjadikan lebih baik lagi.

Jember, 30 Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Fahri Arindra, 2018. *“Peran Tokoh Masyarakat dalam Membentuk Karakter Islami Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.”*

Tokoh masyarakat merupakan orang yang memberikan pengaruh karena kewajibannya yang mana aktif dalam menjalankan amanah untuk memajukan Desa. Dibutuhkan keberadaan tokoh masyarakat yang mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, tokoh masyarakat juga berperan memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Karena itu peran tokoh masyarakat didalam lingkungan masyarakat, sangat berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pembentukan, membimbing, memotivasi, mengevaluasi dan mengarahkan kepribadian kepada para eks penghuni lokalisasi. Agar eks penghuni lokalisasi hidup lebih baik dan meninggalkan pekerjaan yang dilarang oleh agama dan mengantarkan eks penghuni lokalisasi selamat di dunia dan di akhirat

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran tokoh masyarakat sebagai motivator dalam karakter Islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember; 2) Bagaimana peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing dalam karakter Islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat sebagai motivator dalam membentuk karakter Islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember; 2) Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan datanya menggunakan jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah; 1) Peran tokoh masyarakat di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember telah memotivasi para eks penghuni lokalisasi dengan cara memberikan nasehat baik pada para eks penghuni lokalisasi agar selalu berbuat kebajikan, bentuk yang diberikan kepada eks penghuni lokalisasi motivasinya berupa ajakan mengarahkan agar hidup lebih baik dan melaksanakan sholat.; 2) Peran tokoh masyarakat dalam membimbing selalu memantau lingkungannya, menerangkan mana yang haq dan yang bathil bimbingan yang diberikan berupa keterampilan dan diarahkan kursus kecantikan kearah salon, mengarahkan pekerjaan yang halal seperti bertani, bertoko dll.

Kata Kunci : Peran Tokoh Masyarakat, Membentuk Karakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	14
1. Tokoh Masyarakat	14

2. Pembentukan Karakter	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Subyek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Analisis Data	29
F. Keabsahan Data	30
G. Tahap-Tahap Penelitian	31
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	33
A. Gambaran Obyek Penelitian	33
B. Penyajian Data dan Analisis	43
C. Pembahasan Temuan	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran-Lampiran	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	

6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Pernyataan Keaslian Tulisan
8. Denah Lokasi Penelitian
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1.	Pemetaan Kajian Terdahulu.....	12
2.2.	Nilai-nilai Karakter.....	19
4.1	Identitas Desa Jambearum.....	36



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Desa	42
4.2	Kegiatan Sholat Berjamaah di Masjid Irsyadul Falah	47
4.3	Kebiasaan Mengaji Eks Penghuni Lokalisasi	50
4.4	Masjid Irsyadul Falah	51
4.5	Pekerjaan Eks Penghuni Lokalisasi	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan jaman yang semakin modern, maju dan canggih dengan sangat mudah mempengaruhi masyarakat saat ini seperti halnya dalam pergaulan dan penampilan. Untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi untuk generasi mendatang agar tidak terjerumusnya ke hal yang negatif, menghimbau agar menyadarkan bagi generasi muda supaya tidak menjadi wanita eks penghuni lokalisasi. Dibutuhkan keberadaan tokoh masyarakat yang mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Karena itu peran tokoh masyarakat didalam lingkungan masyarakat, sangat berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pembentukan, membimbing dan mengarahkan kepribadian pada masyarakat.²

Tokoh masyarakat merupakan orang yang memberikan pengaruh karena kewajibanya yang mana aktif dalam menjalankan amanah untuk memajukan desa.³ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan bahwa Tokoh Masyarakat

²Jamal Makmur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja disekolah* (JogjaKarta: Bukubiru, 2011),

³Muhammad Abdullah, *Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Dinamika Desa* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 3-4.

adalah “seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan pemerintah”.

Peran merupakan sesuatu yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, dan diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan pada kedudukannya. Fungsi bimbingan serta pengarahan yang diberikan oleh tokoh masyarakat tersebut, harus sesuai dengan kondisi yang terjadi didalam masyarakat. Sebagai pemegang peranan yang sangat penting dalam lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat menjadi panutan dalam memahami serta menerapkan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat secara luas. Berbagai upaya dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menegakkan nilai dan norma, satu diantaranya dapat memberikan bimbingan dan motivasi didalam pembentukan kepribadian eks penghuni lokalisasi.⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Ashr 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya seluruh manusia itu berada dalam kerugian. Kecuali mereka yang beriman, dan beramal shalih, dan saling menasehati dalam kebenaran, dan (saling menasehati) dalam kesabaran.” (Al Ashr: 1-3)

⁴Taufiq Efendi, *Peran* (Tangerang Selatan: Lotubooks, 2013), 72.

Untuk mewujudkan semuanya demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah tentu menjadi suatu kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidikan (Guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generas kita menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan untuk berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan tanggung jawab secara moral, akan tetapi semuanya haruslah dilengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi.

Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah salah satu Desa yang pernah ada tempat lokalisasi sehingga secara tidak langsung saya tertarik ingin mengetahui perubahan yang terjadi pada Eks penghuni lokalisasi pada tahun 1990 sehingga mengalami perubahan pada eks penghuni lokalisasi, serta ingin mengetahui bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menasehati para eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Karena itu peran tokoh masyarakat didalam lingkungan masyarakat, sangat berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pembentukan karakter Islami. Dengan adanya data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam membentuk karakter Islami eks penghuni lokalisasi. Oleh karena itu, dalam hal ini setelah mengamati *Problem* yang ada, peneliti akan mengangkat judul **“Peran Tokoh Masyarakat dalam Membentuk Karakter Islami Eks**

Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian.

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁵ Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat sebagai motivator dalam membentuk karakter islami Eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing dalam membentuk karakter islami Eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Menurut Kasiram bahwa tujuan pokok tiap penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan.⁶ Tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat sebagai motivator dalam membentuk karakter islami Eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

⁵IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 45.

⁶Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 250.

2. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing dalam membentuk karakter islami Eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁷ Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak-pihak bersangkutan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan peran tokoh masyarakat dalam membentuk karakter islami Eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis/Peneliti,

Yaitu menambah pemahaman mengenai lika-liku kehidupan terutama pada tokoh masyarakat dalam membimbing masyarakat serta dapat mengetahui masyarakat kejalan yang benar khususnya di Desa Jambearum Kec.Puger Kab.Jember.

⁷Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pihak Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orang muslim khususnya akan pentingnya dalam membentuk karakter Islami dalam diri yang bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta kepada Allah, dan menambah keimanan seorang muslim.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Adapun definisi istilah yang perlu ditegaskan dari judul penelitian ini adalah:

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status dan disisi lain peran merupakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban. Tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya dimasyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat.

2. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang berpengaruh dan ditokohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan. Segala tindakan dan ucapannya akan

diikuti oleh masyarakat sekitarnya. Menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang terkemuka, pemimpin. Sedangkan masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.

3. Karakter Islami

Secara umum, karakter sering diidentikan dengan tempramen, atau yang populer, karakter sering disamakan dengan kepribadian. Kepribadian dipandang sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya dilingkungan keluarga saat masih kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.

Karakter Islami dalam hadits adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat irodiyyah dan ikhtiyariyyah (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu ilahi dalam hal ini berita yang datang dari Nabi shalallahu'alaihi Wasalam baik perkataan atau perbuatan dari persetujuan.

4. Eks Penghuni Lokalisasi

Istilah lokalisasi didefinisikan sebagai pembatasan pada suatu tempat atau lingkungan. Namun dalam penerapannya, kata ini lebih terkesan berkonotasi negatif. Biasanya lokalisasi selalu diidentikkan dengan tempat prostitusi atau. Mujikari dikatakan sebagai penyakit sosial.

Penyakit sosial yang satu ini sulit disembuhkan. Bahkan ada yang mengatakan mustahil memberantas Mujikari selama manusia itu masih memiliki hajat seksual, nafsu syahwati, dan membutuhkan sarana penyaluran terhadap lawan jenisnya. Ada kalanya, pelaku mujikari bukan lahir dari keinginannya sendiri. Akan tetapi, dari faktor ekonomi yang mendorong seseorang menerjunkan diri sebagai Mujikari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari Bab pendahuluan hingga Bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab satu membahas tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, serta analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, penutup, pada bab penutup ini berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan langkah ini maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

- a. Rizki Febriadi. 2014 **“Pembinaan Karakter Pemuda oleh Tokoh Masyarakat Desa Suaq Bakong Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan”** Dari hasil penelitiannya: menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini seluruh tokoh masyarakat desa suaq bakong kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu teknik observasi dan wawancara.

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana pembina karakter terhadap pemuda di desa suaq bakong kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan; 2). Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam membina karakter pemuda di desa suaq bakong kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan; 3). Bagaimana tokoh masyarakat mengatasi

kendala-kendala yang terjadi dalam pembinaan karakter pemuda di desa suaq bakong kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan.

Simpulan pembinaan karakter pemuda oleh tokoh masyarakat terhadap pemuda sudah berada tingkat perubahan akan tetapi yang diperlukan bimbingan dan pembinaan kembali oleh tokoh masyarakat dan keluarga. Peran tokoh masyarakat dalam membina karakter pemuda dengan membina kegiatan-kegiatan pemuda dengan menanamkan nilai-nilai rohani seperti, membentuk majelis taklim, gotong royong, dan bagaimana tokoh masyarakat dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina karakter pemuda dengan melakukan pendekatan secara langsung dengan tokoh pemuda, remaja dan remaja masjid melalui musyawarah mufakat.⁸

- b. Nanda Riskiya, Yohanes Bahari, Wanto Rivaie. 2013. **”Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau ”**. dari hasil penelitiannya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumenter dengan alat pengumpulan data pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Sumber penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

⁸Rizki Febriadi, “Pembinaan Karakter Pemuda oleh Tokoh Masyarakat Desa Suaq Bakong Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan”. (Desa Suaq Bakong), (Skripsi, 2014).

Hasil penelitian bahwa peran tokoh masyarakat sebagai seorang motivator dan pembimbing, tentunya memiliki caranya masing-masing dalam memberikan motivasi dan pembimbingan guna untuk membentuk kepribadian remaja. Sedangkan sebagai pembimbing ke tempat tokoh masyarakat tersebut memberikan bantuan kepada remaja tersebut untuk dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak dan berperilaku secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan dilingkungan.

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menegakkan nilai dan norma satu diantaranya dapat memberikan bimbingan dan motivasi didalam pembentukan kepribadian remaja. Upaya dalam memberikan bimbingan dalam pergaulan, serta motivasi kepada remaja mengenai hal-hal baik yang selayaknya dilakukan, agar dapat terhindar dari hal-hal buruk yang tidak selayaknya dilakukan.⁹

- c. Mujib Abdul Wafi. 2016. **“Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Perjudian Remaja Melalui Pembinaan Mental Keagamaan Di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/1016”**. Dari hasil penelitiannya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam tentang fenomena aksi sabung ayam yang dilakukan di Dusun Bunot, dengan harapan peneliti dapat menemukan solusi yang

⁹Nanda Riskiya, Yohanes Bahari, Wanto Rivaie, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau”.(Skripsi, 2013).

tepat untuk memfilternalisasi perilaku remaja dengan suatu proses pembinaan, subjek penelitian menggunakan tehnik *purposive sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju informan yang akan diteliti yaitu: tokoh masyarakat, masyarakat, dan remaja yang melakukan perjudian.

Analisis data yang digunakan yaitu *Deskriptif Reflektif*. Tujuan dari penelitian untuk 1). mengetahui dan mendeskripsikan bentuk perjudian remaja di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/2016. 2). Untuk mendeskripsikan peran tokoh masarakat dalam menanggulangi perjudian remaja di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/2016.¹⁰

Tabel 2.1

Pemetaan KajianTerdahulu

No	Nama, judul, tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Rizki Febriadi. 2014. "Pembinaan Karakter Pemuda oleh Tokoh Masyarakat Desa Suaq Bakong Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan"	Sama-sama meneliti tentang Pembinaan Karakter Pemuda oleh Tokoh Masyarakat dan metode yang digunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif	Dalam penelitian terdahulu Peran tokoh masyarakat dalam membina karakter pemuda dengan membina kegiatan-kegiatan pemuda dengan menanamkan nilai-nilai rohani seperti, membentuk majelis taklim, gotong royong, dan terletak pada subyek informan yang akan diteliti seperti seluruh masyarakat Desa Suaq. Dalam penelitian ini peran tokoh masyarakat dalam

¹⁰Mujib Abdul Wafi, "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Perjudian Remaja Melalui Pembinaan Mental Keagamaan Di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/1016". (Skripsi, 2016).

			membentuk karakter Islami Eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan memotivasi dan membimbing seperti memotivasi betapa bahayanya HIV aids dan ajakan mengarahkan agar hidup lebih baik dan melaksanakan sholat manfaat agar lingkungan aman dan sejahtera.
2	Nanda Riskiya, Yohanes Bahari, Wanto Rivaie. 2013. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau".	Obyek yang diteliti sama-sama membahas Peran Tokoh Masyarakat serta metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pengumpulan data pedoman wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi	Terletak pada lokasi penelitian yang akan diteliti. Dan penelitian terdahulu ini dalam upaya tokoh masyarakat dalam menegakkan nilai dan norma satu diantaranya dapat memberikan bimbingan dan motivasi didalam pembentukan kepribadian remaja. Dalam penelitian ini fokus pada peran tokoh masyarakat dalam membentuk karakter Islami Eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3	Mujib Abdul Wafi. 2016. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Perjudian Remaja Melalui Pembinaan Mental Keagamaan Di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun	Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif, Subyek penelitiannya sama-sama menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> , untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju	Terletak pada lokasi yang akan diteliti dan analisis data yang digunakan dari penelitian Mujib Abdul Wafi menggunakan analisis data <i>Deskriptif Reflektif</i> . Serta tujuannya untuk mendeskripsikan peran tokoh masyarakat dalam menanggulangi perjudian remaja di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/2016. Dalam penelitian ini yang di gunakan analisis data

	2015/1016”.	informan yang akan diteliti yaitu: tokoh masyarakat, masyarakat, dan remaja yang melakukan perjudian.	kualitatif deskriptif yaitu reduksi data penyajian data dan verifikasi
--	-------------	---	--

Sumber Data : Diolah dari penelitian terdahulu

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan ini layak dan penting untuk diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih menyisahkan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat berasal dari dua kata yaitu tokoh dan masyarakat, tokoh menurut kamus bahasa indonesia adalah orang terkemuka, pemimpin.¹¹Sedangkan menurut Ralph Linton mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu.¹²

Jadi yang disebut tokoh masyarakat adalah orang yang terpandang seperti kyai, Uztad, kepala desa, kepala dusun, RT yang bisa memotivasi, membimbing dan mengevaluasi terhadap masyarakat dalam kehidupan

¹¹Meaty Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk*, 563

¹²Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 31.

sehari-hari, adapun peran tokoh masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Sebagai Motivator

Motivasi merupakan sebuah konsep eksplanatoris yang kita manfaatkan untuk memahami perilaku-perilaku yang kita amati. Perlu kita ingat bahwa motivasi di inferensi. Kita tidak mengukurnya secara langsung, tetapi kita memanipulasi kondisi-kondisi tertentu setelah kita mengobservasi bagaimana perilaku berubah.¹³

Dari perubahan-perubahan yang kita amati, kita perbaiki pemahaman kita tentang motivasi yang mendasarinya. Kita harus hati-hati dalam menarik inferensi-inferensi motivasional. Sewaktu makin banyak informasi dicapai, inferensi-inferensi kita makin akurat, karena dengan demikian kita dapat meniadakan eksplanasi-eksplanasi alternatif.

Mengingat bahwa ,motivasi berkaitan erat dengan perilaku, maka dapat dikatakan bahwa terdapat macam-macam faktor yang berbeda dan yang mempengaruhinya. Diantaranya dapat disebut misanya : Kebutuhan individu, sikap management.

Setelah kita mengikuti uraian berbagai macam rumusan tentang konsep mitivasi, maka ingin kami menyampaikan pandangan berikut.

Kami berpendapat bahwa motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri

¹³J.Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2007), 5.

atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.¹⁴

Tokoh masyarakat ibarat Guide atau pemandu terhadap orang ingin mendapatkan keselamatan, sebagai tokoh masyarakat juga merupakan petunjuk jalan yang baik, oleh karenanya kedudukannya yang dimiliki oleh seorang tokoh ditengah-tengah masyarakat sangat tinggi dan bagi seorang tokoh harus mampu menjadi pelopor yang selalu diteladani oleh masyarakat, maka dari itu seorang tokoh masyarakat harus mampu memberi motivasi dan sebagai agen pembaharu terhadap masyarakat.

Dengan adanya motivator yang sifatnya memberikan suatu semangat terhadap masyarakat seperti kelincuhan semangat hidup, kerja keras tidak mengenal lelah menolong orang lain, berkomunikasi dengan baik, tanggung jawab dengan tingkah laku jujur, tidak sombong, dan sederetan lain dengan budi pekerti yang luhur merupakan sesuatu yang kuat, bahkan merupakan inperatif atau amar yang diinteraksikan oleh agama.

Didalam usaha memperoleh hasil guna pelaksanaan dakwah motive atau dorongan-dorongan masih diperlu diarahkan kepada

¹⁴ Ibid., 6

tujuan proses dakwah yakni mengendalikan, mengarahkan, mengembangkan, dan memanfaatkan kemampuan tersebut bagi keuntungan manusia sebagai makhluk individual dan sebagai anggota masyarakat. Daya tarik dakwah atau taktik kepada sasarannya sangat ditentukan oleh kemampuan mengendalikan, mengarahkan, mengembangkan, dan memanfaatkan motive-motive tersebut untuk diaktualisasikan (digerakkan) dan diorientasikan kepada tujuan dakwah penerangan agama.¹⁵

2) Sebagai Pembimbing

Bimbingan merupakan "*Helping*" yang identik dengan "*Aiding*", *Assisting* atau *Availing*". Yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam pengembangan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendak sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator.

Tujuan bimbingan adalah pengembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai penguasaan, pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi yang dinamik, di mana individu (1) mampu mengenal

¹⁵M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997),47.

dan memahami diri, (2) berani menerima kenyataan diri secara obyektif, (3) mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai, dan (4) melakukan pilihan dan keputusan atas tanggung jawab sendiri. Dikatan sebagai kondisi dinamik. Karena kemampuan yang disebutka diatas akan berkembang terus dan hal ini terjadi karena individu berada didalam lingkungan yang terus berubah dan berkembang.¹⁶

Dari uraian diatas dapat kita berikan batasan pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup atau dengan kata lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu seseorang yang memerlukan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁷

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktifitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing apara elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan.¹⁸

¹⁶Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung : PT Remaja Rosda, 2012), 6.

¹⁷Dzumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan diSekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), 26.

¹⁸M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 151.

Seorang tokoh masyarakat bukan hanya sekedar seorang pendidik dan pembimbing melainkan seorang penolong bertugas membantu dalam memecahkan masalah maupun problem kehidupan melalui metode terutama berdasarkan pendekatan keagamaan yang berdasarkan pada psikologi perkembangan (keagamaan).

2. Pembentukan Karakter

Pada dasarnya pembentukan karakter dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan yang Maha Esa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku seseorang. Pembentukan karakter perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.¹⁹

Tabel 2.2
Nilai-nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau dapat dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah

¹⁹Mulyasa8, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 140.

		kepada Tuhan yang Maha Esa.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya,

		dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

		disekitarnya dan mengembangkan upaya - upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dari 18 Karakter diatas, tokoh masyarakat di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember menekankan beberapa karakter untuk mewakili karakter penghuni Eks penghuni lokalisasi yaitu sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau dapat dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa.

2) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari

dirinya. Menghargai pendapat orang lain, tidak melaksanakan pendapat sendiri, menghargai perbedaan etnis dan asal-usul peserta didik, menjaga ketenangan hidup masyarakat, tidak mencela keyakinan orang lain, saling membantu dalam kehidupan dalam bermasyarakat.

3) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, sikap mandiri sangat perlu dibentuk agar terbiasa melakukan segala sesuatu sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Tidak hanya dalam hal mengerjakan tugasnya sehari-hari, sikap mandiri diharapkan dapat menjadi bekal untuk menjalani kehidupan dimasa depan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.²² Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang peran tokoh masyarakat dalam membentuk karakter islami Eks penghuni lokalitas di Desa Jambearum Kec. Puger Kab.Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapang (*Field Research*). Adapun data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.²³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan realitas sosial dengan jalan mendeskripsikan permasalahan atau variabel yang ada. Setelah penelitian di lapangan dengan beberapa metode untuk memperoleh data yang masih berupa tulisan yang belum tersusun dengan baik, maka peneliti mengembangkan kembali data yang didapat dengan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dengan bentuk kalimat-kalimat yang baku yang sesuai dengan ejaan bahasa indonesia yang baik dan benar.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan ditempat lokasi, maka peneliti menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya lokasi ini karena di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu masyarakatnya memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter Islami eks penghuni lokalitas.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.²⁴

Penelitian ini penentuan subjeknya dengan *Purposive* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang diteliti.²⁵ Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang dikaji.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

²⁴ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46-47.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.216.

- a. Kepala Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember Ibu Imro'ati
- b. Tokoh Masyarakat
 - 1) Bapak Wirorejo selaku Kasun di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
 - 2) Bapak Paidi selaku RT.002 RW.001 di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
 - 3) Bapak Aksan selaku ustad di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
- c. Eks Penghuni Lokalisasi
 - 1) Ibu Nari selaku eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
 - 2) Ibu Tumini selaku eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Teknik pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

- 1) Peran tokoh masyarakat sebagai motivator dalam karakter Islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember
- 2) Peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing dalam karakter Islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁷ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan. Secara umum wawancara ada dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Peneliti ini menggunakan kedua jenis wawancara tersebut yaitu wawancara terstruktur dengan yang telah dipersiapkan secara sistematis

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006), 128.

²⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 180.

serta wawancara tak ter struktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- 1) Peran tokoh masyarakat sebagai memotivator dalam membentuk karakter Islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember
- 2) Peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.²⁸ Penulis mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang ada di lapangan serta data-data lain yang dapat dijadikan sebagai bahan analisa dalam penelitian. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang sudah didokumentasikan.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

²⁸ Ibid., 100.

- 1) Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran tokoh masyarakat dalam membentuk karakter Islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
- 2) Data masyarakat eks penghuni lokalisasi
- 3) Foto/gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data, memilih data mana yang akan dimasukkan, menyusun data yang telah dipilih, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain³⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu.³¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan rangkuman dari hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

²⁹Skandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 69.

³⁰Ibid., 332.

³¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2008), 62.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

c. Verifikasi

Merupakan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.³²

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari tokoh masyarakat di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember kemudian dikonfirmasi kepada informan lain Eks Penghuni Lokalisasi. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombonasi, (Mixed Methods)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016) 335-339.

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.³³

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.³⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

a. Tahap pra-lapangan

- 1) Menyusun rencana penelitian.
- 2) Memilih obyek penelitian.
- 3) Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait obyek penelitian yang telah ditentukan.
- 4) Mengajukan judul kepada fakultas ekonomi dan bisnis islam.

Penelitian mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), 274.

³⁴Ibid., 274.

- 5) Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- 6) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- 7) Mengurus perizinan penelitian.
- 8) Mempersiapkan penelitian lapangan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - a) Mengikuti dan memantau kegiatan.
 - b) Mencatat data.
 - c) Mengetahui tentang cara mengingat data.
 - d) Kejenuhan data.
 - e) Analisis data.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui beberapa tahapan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, latar belakang objek merupakan salah satu bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, situasi dan kondisi situasi yang menjadi suatu objek penelitian. Diantaranya pembahasan pada latar belakang objek penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal berikut yang meliputi:

1. Sejarah Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember³⁴

Desa Jambearum merupakan salah satu dari 12 desa dan Desa Jambearum yang terletak wilayah administrasi kecamatan Puger kabupaten Jember.

Desa Jambearum terbentuk pada waktu Pemerintahan Belanda yaitu pada tahun 1855, pada masa Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1946 Desa Jambearum dipecah menjadi 4 (empat) Desa yaitu :

- a. Desa Jambearum;
- b. Desa Purwo (Desa Wonosari sekarang)
- c. Desa Bagon
- d. Desa Wringintelu

Desa Jambearum yang terletak di wilayah Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga yaitu utara, berbatasan dengan Desa Tutul, barat, berbatasan dengan Desa

³⁴Imro'ati, *Wawancara*, 28 Juli 2018.

Bagon, selatan, berbatasan dengan Desa Kasiyan Timur, timur berbatasan dengan Desa Wonosari. Data wilayah tiga Dusun yaitu Dusun Darungan, Dusun Krajan, Dusun Kedung Sumur, Jumlah RW. 15 dan /RT.44.

Sampai sekarang Desa Jambearum berdiri sendiri merupakan Desa Definitif dipimpin oleh Ibu Imroati sejak 2013 sampai 2019. Mata pencaharian penduduk Desa Jambearum mayoritas pencahariannya petani karena kondisi tanah cocok untuk ditanami berbagai tumbuh-tumbuhan, begitu juga bekerja sebagai nelayan dan juga kerajinan tangan. Masyarakat Desa Jambearum sangatlah giat ketika ada acara desa, keagamaan dan juga gotong royong antusias masyarakat Jambearum sangatlah tinggi solidaritas yang sangat kuat sehingga kebersamaan yang dijalin sangatlah baik.

Pada jaman dahulu ada sebuah tempat pronstitusi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember pada tahun 1988 pada saat itu masyarakat Jambearum resah dengan adanya tempat Pronstitusi di Desanya dan tempat pronstitusi itu berjalan selama 2 tahun kemudian muncul PERDA (Peraturan Daerah) pada waktu rapat kerja di Desa Jambearum disampaikan bahwasanya ada PERDA supaya mujikari dihapus dan berbagai upaya telah dilakukan oleh tokoh masyarakat dan akhirnya tahun 1990 para penghuni lokalisasi bertanda tangan dan tempat pronstitusi resmi dibubarkan.

2. Letak geografis Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten

Jember.³⁵

Secara geografis Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember Tahun 2010, selama Tahun 2010 curah hujan di Desa Jambearum rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2015.

Secara administratif, Desa Jambearum yang terletak di wilayah Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga.

Utara	: berbatasan dengan Desa Tutul
Barat	: berbatasan dengan Desa Bagon
Selatan	: berbatasan dengan Desa Kasiyan Timur
Timur	: berbatasan dengan Desa Wonosari

Jarak tempuh Desa Jambearum ke ibu kota kecamatan adalah 10 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 30 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit.

³⁵Sumber Data: Dokumentasi Balai Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember, tanggal 28 Juli 2018.

3. Profil Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Tabel 4.1
Identitas Desa³⁶

NO	URAIAN	KETERANGAN	SATUAN
1	NAMA DESA/ KELURAHAN	JAMBEARUM	
2	KODE DESA	2010	
3	KECAMATAN	PUGER	
4	KABUPATEN/ KOTA	JEMBER	
5	PROPINSI	JAWA TIMUR	
6	TAHUN DATA	2018	
A	BIDANG PEMERINTAHAN		
1	Kepala Desa dan Perangkat Desa		
	a. Kepala Desa	IMRO'ATI	2013 - 2019
	b. Sekretaris Desa	ZAINUL AMIN, SPd	
	c. Kaur Perencanaan	ANDIK SUSANTO	
	d. Kaur Keuangan	ROFI'UL HAZIZAH	
	e. Kaur Umum dan Tata Usaha	EDY SUGIHARTONO	
	f. Kasi Pemerintahan	SAHRI	
	g. Kasi Kesejahteraan	ACH. ZUHRI	
	h. Kasi Pelayanan	RUDI ALMAS	
	i. Kasun Krajan	ASIS SOLIHIN	
	j. Kasun Darungan	SUPARNO	
	k. Kasun Kedung Sumur	HARIYANTO	
2	Data Wilayah		
	a. Jumlah Dusun	3	Dusun
		1) Dusun Darungan	
		2) Dusun Krajan	
		3) Dusun Kedung Sumur	
	b. Jumlah RW	15	Orang
	c. Jumlah RT	44	Orang
I	UMUM		
1	Luas Desa	442,441	Ha

³⁶Ibid.,28 Juli 2018.

2	Batas Wilayah		
	a. Utara	Desa Tutul	
	b. Selatan	Desa Kasiyan Timur	
	c. Barat	Desa Bagon	
	d. Timur	Desa Wonosari	
3	Kondisi Georafis		
	a. Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut	10	Meter
	b. Curah Hujan	0 – 788	MM
	c. Suhu	30	Derajat/C
	d. Topografi	Dataran Rendah	
	e. Letak Geografis	LS : 8°17'55"	BT : 113°30'19"
4	Orbitan (Jarak dari Pemerintahan Desa)		
	a. Pemerintah Kecamatan	8,8	KM
	b. Pemerintah Kabupaten	27	KM
	c. Pemerintah Propinsi	193	KM
	d. Pemerintah Pusat	953	KM
II	PERTANAHAN		
1	Status		
	a. Sertipikat Hak Milik	-	
	b. Sertipikat Hak Guna Usaha	-	
	c. Sertipikat Hak Guna Bangunan	-	
	d. Sertipikat Hak Pakai	-	
	c. Akta Tanah	-	
	d. Tanah Kas Desa	13,34	Ha
	e. Tanah Bengkok	5	Ha
	f. Tanah Titisara	-	
	g. Tanah Pangonan	-	
	h. Tanah Desa Lainnya	-	
	i. Tanah Bersertipikat	-	
	j. Tanah belum bersertipikat	-	
2	Peruntukan		
	a. Jalan	7,8	Km
	b. Sawah/ Ladang	300,971	Ha
	c. Bangunan Umum	6	Ha

	d. Empang	-	
	e. Pemukiman/ Perumahan	80	Ha
	f. Jalur Hijau	-	
	g. Makam	3,1	Ha
	h. Lain-lain	64	Ha
3	Penggunaan		
	a. Industri	5	Ha
	b. Pertokoan/ Perdagangan	6,8	Ha
	c. Perkantoran	1,2	Ha
	d. Pasar Desa	1	Ha
	e. Tanah Wakaf	2,5	Ha
	f. Tempat Ibadah	3,8	Ha
	g. Tanah sawah	300,971	Ha
	h. Tanah Kering	64,5	Ha
	i. Tanah yang belum dikelola	-	
III	KEPENDUDUKAN		
1	Jumlah Penduduk Menurut :		
	a. Jenis Kelamin		
	1). Laki-laki	3776	orang
	2). Perempuan	3929	orang
	JUMLAH TOTAL	7705	orang
	b. Kepala Keluarga	2077	orang
	c. Kewarganegaraan		
	1). WNI		
	* Laki-laki	3776	orang
	* Perempuan	3929	orang
	2). WNA		
	* Laki-laki	-	
	* Perempuan	-	
2	Jumlah Penduduk Menurut Agama/ Aliran Kepercayaan	-	
	a. Islam	7690	orang
	b. Kristen	15	orang
	c. Katholik	-	
	d. Hindu	-	
	e. Budha	-	
	f. Penganut Kepercayaan	-	
3	Jumlah Penduduk Menurut Usia		

	a. 0-4	534	orang
	b. 5-9	536	orang
	c. 10-14	537	orang
	d. 15-19	543	orang
	e. 20-24	558	orang
	f. 25-29	541	orang
	g. 30-34	715	orang
	h. 35-39	632	orang
	i. 40-44	733	orang
	j. 45-49	603	orang
	k. 50-54	386	orang
	l. 55-58	305	orang
	m. > 59	1082	orang
4	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak tamat SD	2182	orang
	b. Tamat SD/ Sederajat	2712	orang
	c. SMP/ Sederajat	1212	orang
	d. SLTA/ sederajat	1294	orang
	e. Diploma I/II	146	orang
	f. Diploma III	91	orang
	g. Dipolma IV/ Strata I	63	orang
	h. Strata II	5	orang
	i. Strata III	0	orang
5	Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian		
	a. Pertanian	1126	orang
	b. Industri Pengolahan	124	orang
	c. Konstruksi/ Bangunan	577	orang
	d. Perdagangan, Jasa, Rumah Makan	1034	orang
	e. Transportasi, Pergudangan dan Komonikasi	743	orang
	f. Perbengkelan	126	orang
	g. Lain-lain	743	orang
6	Jumlah Penduduk Menurut Kelahiran, Kematian dan Mutasi		
	a. Kelahiran		
	1). Laki-laki	10	orang
	2). Perempuan	7	orang
	Jumlah	17	orang

	b. Kematian		
	1). Laki-laki	4	orang
	2). Perempuan	6	orang
	Jumlah	10	orang
	c. Pindah		
	1). Laki-laki	13	orang
	2). Perempuan	14	orang
	Jumlah	27	orang
	d. Datang		
	1). Laki-laki	9	orang
	2). Perempuan	4	orang
	Jumlah	13	orang

4. Visi dan misi Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten

Jember.³⁷

a. Visi

Terwujudnya Desa Jambearum Yang Tertib, Bersih, Indah dan Aman Keberadaan Visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Jambearum Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat Desa Jambearum yang maju dalam bidang pertanian sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa didalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

b. Misi

Untuk meraih Visi Desa Jambearum seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan potensi dan hambatan

³⁷Ibid.,14 April 2018.

baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Jambearum sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan Pemerintahan.
- 2) Ikut serta mendukung meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.
- 3) Menggali potensi unggulan Desa.
- 4) Menekan angka kemiskinan dan pengangguran.
- 5) Pembangunan sarana dan prasarana yang memadai.

5. Motto³⁸

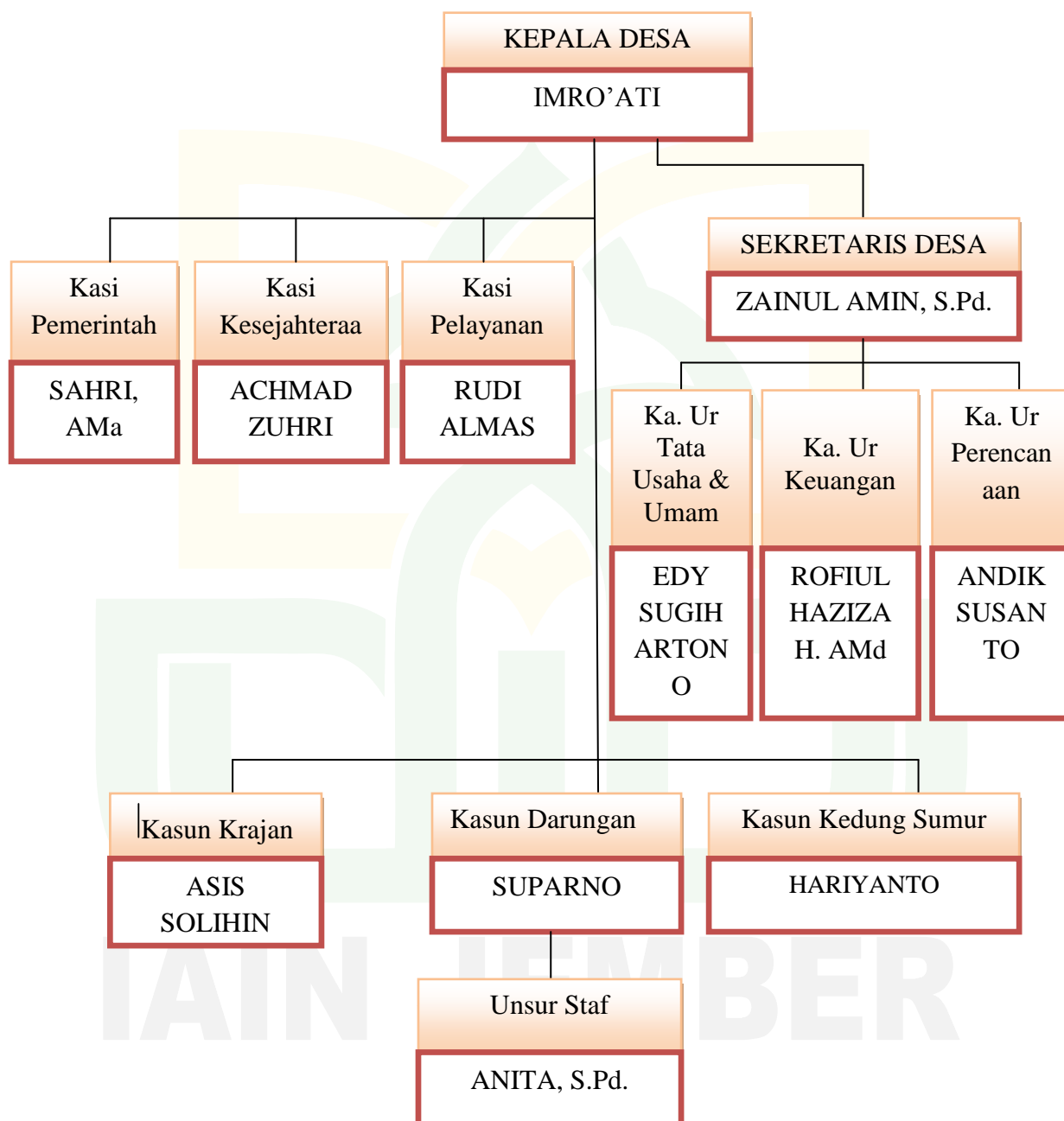
Bekerja bersama Membangun Desa

³⁸Ibid.,14 April 2018.

6. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Jambearum.³⁹

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



³⁹Ibid., 14 April 2018.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek, maka berikutnya akan peneliti sajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penyajian data merupakan bagian yang mnengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan prosedur yang digunakan dengan sistem yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data yang relefan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penyajian data dan analisis data.

Pada pembahasan ini akan dianalisa hasil penelitian peran tokoh masyarakat dalam membentuk karakter islami eks penghuni lokalisasi di desa jambearum kecamatan puger kabupaten jember. Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Peran Tokoh Masyarakat Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Islami Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Motivator merupakan suatu semangat terhadap masyarakat seperti kelincahan semangat hidup, kerja keras tidak mengenal lelah menolong orang lain, berkomunikasi dengan baik, tanggung jawab dengan tingkah laku jujur, tidak sombong, dan sederetan lain dengan

budi pekerti yang luhur merupakan sesuatu yang kuat, bahkan merupakan inperatif atau amar yang diinteraksikan oleh agama.

Tokoh masyarakat ibarat Guide atau pemandu terhadap orang ingin mendapatkan keselamatan, sebagai tokoh masyarakat juga merupakan petunjuk jalan yang baik, oleh karenanya kedudukannya yang dimiliki oleh seorang tokoh ditengah-tengah masyarakat sangat tinggi dan bagi seorang tokoh harus mampu menjadi pelopor yang selalu diteladani oleh masyarakat, maka dari itu seorang tokoh masyarakat harus mampu memberi motivasi dan sebagai agen pembaharu terhadap masyarakat.⁴⁰

Hal ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Paidi Selaku RT/002 RW/001 di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang mengatakan bahwa:

“Dengan cara memotivasi diberi pandangan yang positif dek yang mengantarkan orang itu selamat didunia dan akhirat contohnya diberi pandangan dan pengarahan seperti ceramah, berdakwah yang merupakan kebaikan atau kebajikan dengan pengarahan yang positif atau keagamaan awalnya dibangunnya sebuah mushollah dan masjid. Tujuannya orang itu menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa atau lingkungan”⁴¹

Menurut Bapak Paidi dalam memotivasi eks penghuni lokalisasi dengan cara diberi pandangan-pandangan yang positif seperti Bapak Paidi sendiri sholat berjamaah dengan cara mengajak mereka untuk mengantarkan orang tersebut selamat didunia dan akhirat dengan diberikan pandangan dan pengarahan seperti ceramah, berdakwah, yang

⁴⁰ J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*.5.

⁴¹ Paidi, *Wawancara*, Jember Rabu 04 Juli 2018

merupakan kebaikan atau kebajikan awal mulanya dibangunnya sebuah masjid tujuannya agar orang tersebut menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa atau lingkungan.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Aksan selaku ustadz di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember beliau menuturkan bahwa:

“Motivasi menurut saya le, suatu pemberian nasehat baik kepada seseorang agar selalu berbuat kebajikan, bentuk motivasinya berupa ajakan mengarahkan agar hidup lebih baik dan melaksanakan sholat. Tujuannya agar melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal buruk, manfaat dengan memotivasinya agar lingkungan aman dan sejahtera meningkatkan kualitas hidup dan tidak meresahkan masyarakat sekitar contohnya (miras, keributan) itu kan hal-hal yang buruk dan itu harus dinasehati. Sepengetahuan Bapak eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum ini sekitar 5 orang termasuk bu Nari dan bu Tumini itu yang rumahnya dekatnya Pak de samean le”⁴²

Dengan demikian pendapat dari Bapak Aksan selaku ustadz di Desa Jambearum Kecamatan Puger beliau berpendapat bahwasanya motivasi merupakan suatu pemberian nasehat baik kepada orang khususnya eks penghuni lokalisasi untuk berubah agar selalu berbuat kebajikan, dengan bentuk motivasi yang diberikan oleh ustadz yaitu berupa ajakan mengarahkan agar hidup lebih baik lagi kedepannya dengan melaksanakan sholat berjama'ah tujuannya agar melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal buruk. Manfaat dari pemberian motivasi itu sendiri ialah agar lingkungan aman dan sejahtera meningkatkan kualitas hidup dan tidak meresahkan masyarakat sekitar

⁴²Aksan, *Wawancara*, Jember Rabu 04 Juli 2018

dan sepengetahuan beliau eks penghuni lokalisasi yang ada di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember menurut beliau yang asli penduduk tersebut ialah 5 orang termasuk Ibu Nari dan saudaranya yaitu Ibu Tumini.

Hal ini juga wawancara dengan Kepala Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu Ibu Imro'ati menuturkan bahwasannya bentuk motivasi yang dilakukan yaitu:

“Motivasinya berupa kita mengarahkan kembali kejalan yang benar, untung ruginya efek negatif positifnya kemudian kita sisipkan juga bahayanya seperti bahaya HIV aids itu kita berikan wawasan (penyuluhan) serta ajakan-ajakan para masyarakat kepada para eks penghuni untuk kembali kearah jalan yang benar. Itu bentuk motivasi yang kita berikan”⁴³

Menurut beliau Ibu Imro'ati selaku Kepala Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember berpendapat bahwa motivasi yang dilakukannya berupa pengarahan atau mengarahkan eks penghuni lokalisasi kejalan yang benar dengan diadakanya atau diberikan wawasan (penyuluhan) bahayanya HIV aids serta ajakan berupa perkataan yang baik itu menurut Ibu Kepala Desa bentuk motivasi yang diberikan agar supaya mereka sadar dan tau bagaimana bahayanya berhubungan dan bergonta ganti pasangan.

Ditegaskan pula oleh Bapak Wirorejo selaku Kasun di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember beliau menjelaskan:

“Motivasinya le bagaimana para mujikari ini diberi penceramah yang bagus, biar bisa berubah tingkah laku maupun cara berpakaian yang sopan, bertutur kata yang baik. Yang telah tokoh

⁴³Imro'ati, *Wawancara*, Jember Rabu 04 Juli 2018

masyarakat sini lakukan khususnya saya sendiri seperti diajak ikut sholat berjamaah karena rumah sayakan dekat sekali dengan rumah beliau. Begitupun ketika ada kegiatan pengajian istri saya tidak segan-segan mengajak Ibu Tumini beserta saudaranya untuk ikut pengajian yang ada di masjid depan sini (masjid irsyadul falah) ”

Gambar 4.2
Kegiatan Sholat Berjamaah di Masjid Irsyadul Falah



Sholat berjamaah ditunjukkan ketika proses sholat maghrib pada tanggal 16 Juli 2018 tepatnya di masjid Irsyadul Falah Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember dilaksanakan oleh Ibu Nari selaku eks penghuni lokalisasi. Dimana peran tokoh masyarakat dengan antusias sholat berjamaah maghrib sehingga Ibu Nari alhamdulillah turut hadir untuk mengikuti sholat berjamaah. Otomatis peran tokoh masyarakat memberikan sikap serta tingkah laku yang positif dan mengajarkan untuk memiliki tanggung jawab yang sesuai syariat Islam.

Berikut ini pada tanggal 15 Juli 2018 tepatnya hari minggu di kediaman Ibu Nari selaku eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang dulunya pernah menjadi mujikari dan mbok germo. Pada pukul 20.00 WIB. Setelah peneliti mengamati dan mewawancarai bahwa beliau mengaku terang-terangan bahwa Ibu Nari ini pernah menjadi mujikari. Bahwa beliau sekarang sudah banyak perubahan dengan memakai pakaian yang tertutup. Dan sekarang beliau bekerja sebagai petani, dari hasil kerja kerasnya sekarang beliau bisa menikmati dengan keluarga dengan jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT.⁴⁴

Dalam hal ini ditegaskan pengalaman Ibu Nari selaku eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember beliau menuturkan bahwa :

“Memang saya dulu pernah menjadi mujikari le, itu karena keterpaksaan, saya juga harus mencukupi kebutuhan keluarga saya kalau bukan saya yang bekerja siapa lagi anak masih kecil, saya bercerai dengan suami, orang tua sudah tidak mampu lagi untuk bekerja karena faktor usia yang semakin tua jadi saya yang banting tulang mencari nafkah dengan jalan seperti itu le, sebenarnya saya berat hati melakukan hal seperti itu saya bertani tidak kuat saya mau bekerja ditoko tidak punya modal jadi dulu bekerja melayani tamu maksimal dua tamu tiap hari, tarifnya waktu itu 50.000 per orang itupun sudah sangat besar sekali untuk mencukupi kebutuhan, jadi dalam satu hari saya memperoleh uang 100.000 dan setelah lama kemudian anak saya tumbuh besar dalam hati kecil saya masak mau meneruskan pekerjaan seperti ini kalau tau anak saya saya bekerja seperti ini saya sangat merasa malu. dan tidak lama kemudian didepan rumah saya dibangunlah sebuah masjid dan saya disitu diikut sertakan dalam hal-hal keagamaan seperti sholat berjamaah dimasjid, ikut ibu-ibu pengajian dan juga motivasi dari keluarga

⁴⁴Peneliti, *Observasi*, Jember 15 Juli 2018

dan tokoh masyarakat yang membantu saya untuk bertaubat dan berubah untuk kembali ke jalan yang benar dan alhamdulillah saya sudah berubah dan bertaubat, setiap sehabis sholat berjamaah saya menyempatkan untuk membaca al-qur'an meskipun sehari cuman satu lembar dan mudah-mudahan menjadi kebiasaan saya untuk selalu mengaji amien”⁴⁵

Yang dimaksud oleh Ibu Nari selaku eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah beliau menceritakan kisahnya bahwa dulu dia sebenarnya terpaksa melakukan pekerjaan yang dilarang oleh agama alasannya karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan keluarganya dengan cara dan jalan seperti itu bisa terpenuhi. Setelah itu motivasi yang didapat dari keluarga memberi arahan dan nasehat setiap harinya serta tokoh masyarakat yang selalu mensupport untuk hidup yang lebih baik lagi dengan cara masyarakat mengajaknya terhadap hal-hal yang positif seperti mengikuti keagamaan (pengajian), arahan-arahan yang positif, perkataan yang positif yang bisa membangun dan menggugah hatinya keluar dari pekerjaan yang tidak halal. Beliau sadar bahwa usia yang semakin lama semakin berkurang dan kemudian anaknya ketika tumbuh besar dalam hati kecil Ibu Nari masak mau meneruskan pekerjaan yang seperti itu kalau tau akan merasa sangat malu kepada anaknya. Dan dibangunlah sebuah masjid besar letaknya sangat dekat dengan kediaman Ibu Nari sehingga beliau diikut sertakan dalam kegiatan keagamaan.

⁴⁵Nari, *Wawancara*, Jember 15 Juli 2018

Gambar 4.3
Kebiasaan Mengaji

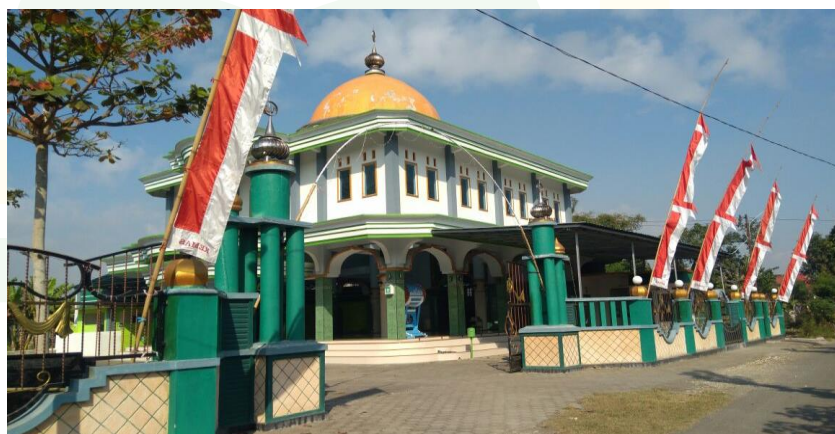


Dari hasil foto diatas Ibu Nari beserta dengan salah satu keluarganya bersyukur dengan adanya dorongan motivasi dari keluarga yang selalu menasehati serta tetangga dan tokoh masyarakat dan sadar bahwa perbuatanya tidak baik itu akhirnya beliau sadar serta memutuskan untuk berhenti bekerja sebagai pelacur dan alhamdulillah Ibu Nari sekarang sudah berubah beliau sudah menyempatkan waktunya sehabis sholat berjamaah beliau membaca al-qur'an meskipun beliau sehari satu kali dan satu lembar saja tetapi beliau berusaha agar selalu rutin membaca al-qur'an .

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pentingnya peran tokoh masyarakat dalam memotivasi para eks lokalisasi dalam membentuk karakter Islami, dengan dibangunnya sebuah masjid dan mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan agama seperti sholat berjamaah, sholawatan serta pengajian yang ada di Masjid Irsyadul Falah. Tujuannya agar beliau terinspirasi dan tergugah hatinya untuk kembali ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Gambar 4.4

Masjid Irsyadul Falah



Dari hasil observasi pada tanggal 16 Juli 2018 di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember pada pukul 09.15 WIB. Setelah mengamati masjid Irsyadul Falah yang telah dibangun ternyata benar masjid ini letaknya tidak jauh dari tempat kediaman yang dulunya menjadi tempat para mujikari yaitu dekat dengan kediaman Ibu Nari yang dibangun bertujuan untuk mengubah para mujikari. Hal tersebut terlihat adanya nilai-nilai atau motivasi yang diterapkan dimasjid Irsyadul Falah dengan setiap satu minggu sekali menjadi

tempat muslimatan yang diadakan oleh para ibu-ibu di Desa Jambearum sehingga waktu itu Ibu Nari terketuk dan malu ketika para tokoh masyarakat mengajak muslimatan dan pengajian. Ibu Nari terketuk untuk bertaubat dan sholat berjamaah. Masjid ini salah satu merupakan masjid yang bisa menarik Ibu Nuri serta keluarganya untuk kembali kejalan yang benar yang di ridhoi oleh Allah SWT.⁴⁶

Jadi peran tokoh masyarakat sebagai motivator dalam karakter Islami Eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember bentuk yang diberikan kepada Eks penghuni lokalisasi, motivasinya berupa ajakan mengarahkan agar hidup lebih baik, dengan dibangunnya sebuah masjid yaitu masjid Irsyadul Falah, salah satu masjid yang bisa menarik Ibu Nari beserta keluarganya untuk kembali kejalan yang benar, serta ajakan dan nasihat yang tidak ada bosan-bosannya dari tokoh masyarakat untuk mengikut sertakan dalam kegiatan masjid, seperti melaksanakan sholat dan diberi pandangan yang positif yang mengantarkan orang itu selamat di Dunia dan Akhirat. Tujuannya agar selalu berbuat baik dan meninggalkan hal yang buruk, sehingga lingkungan aman sejahtera.

2. Peran Tokoh Masyarakat Sebagai Pembimbing Dalam Karakter Islami Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

⁴⁶Peneliti, *Obsevasi*, Jember 16 Juli 2018

Peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing bagi Eks penghuni lokalisasi merupakan bantuan yang diberikan supaya setiap individu dari penghuni lokalisasi mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya. Dan membantu masyarakat eks penghuni lokalisasi menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, toleransi serta bertanggung jawab menanamkan pemahaman eks penghuni lokalisasi tentang kekuatan diri dan pengembangan untuk kegiatan-kegiatan yang positif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupannya dimasa depan.

Seorang tokoh masyarakat bukan hanya sekedar seorang pendidik dan pembimbing melainkan seorang penolong bertugas membantu dalam memecahkan masalah maupun problem kehidupan melalui metode terutama berdasarkan pendekatan keagamaan yang berdasarkan pada psikologi perkembangan (keagamaan) serta mengarahkan agar hidup lebih bermanfaat.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember Ibu Imro'ati beliau menuturkan bahwa:

“Pembimbingnya terutama tokoh masyarakat dan tokoh agama termasuk di Desa ini ada pemberdayaan dinas sosial itu, bimbingan yang diberikan yaitu berupa keterampilan dan mereka kita arahkan kursus kecantikan kearah salon, keterampilan yang ingin kita bangun. Tapi itupun kita keterbatasan biaya anggaran mereka-mereka ini kan hidup berpenghasilan dimana mereka itu prinsipnya agak sulit karena mereka sudah tidak ada niat dan tidak ada keterampilan juga tidak punya skil sehingga pemicu faktor penyebab terjerumusnya itu adalah faktor ekonomi dan broken home. Tujuannya dari pembimbingan ini agar mereka

kembali menjadi masyarakat yang normal dengan status yang lebih terhormat”⁴⁷

Menurut Ibu Kepala Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember Ibu Imro’ati dalam membimbing Eks penghuni lokalisasi terutama tokoh masyarakat ada bimbingan pemberdayaan dinas sosial itu yaitu berupa keterampilan dari para eks penghuni lokalisasi diarahkan pada kursus kecantikan (salon) dari keterampilan tersebut yang ingin dibangun, tetapi masih ada keterbatasan biaya dan prinsip eks penghuni lokalisasinya agak sulit karena tidak mempunyai skill dalam keterampilan tersebut sehingga memicu faktor penyebab terjerumusnya itu adalah faktor ekonomi dan broken home. Dengan diterapkannya pembimbingan tersebut menurut Ibu Imro’ati agar eks penghuni lokalisasi menjadi masyarakat yang normal dengan status yang lebih terhormat dengan mengarahkan pekerjaan yang positif seperti berdagang toko, membuka salon dll.

Demikian juga penuturan dari Bapak Paidi selaku RT di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember beliau mengatakan bahwa:

“Orang yang selalu peduli terhadap lingkungan serta orang lain agar selamat dan menjadikan orang baik sehingga menjadi bermanfaat bagi lingkungan dan selalu memantau lingkungannya. Jadi sifatnya pembimbing itu sebagai pembina. Pembimbingan kepada eks penghuni lokalisasi yaitu menerangkan mana yang haq dan yang bathil, berpakaian yang sopan mengarahkan pekerjaan yang halal seperti bertani, bertoko dll. Tujuannya menjadikan

⁴⁷Imro’ati, *Wawancara*, Jember 04 Juli 2018

orang yang positif sehingga orang tersebut tidak menjadikan fitnah yang negatif dan sehingga keluar dari jaringan hitam”⁴⁸

Dengan demikian pendapat dari Bapak Paidi selaku RT di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember dalam proses pembimbingan terhadap eks penghuni lokalisasi dulu peran Bapak sebagai tokoh masyarakat dengan selalu peduli terhadap lingkungan dan menjadikan orang tersebut bermanfaat bagi lingkungan dengan cara membimbing sebagai pembinaan dan peduli terhadap desa lingkungan. Bimbingan yang diberikan oleh Bapak Paidi kepada eks penghuni lokalisasi yaitu dengan menerangkan mana yang hak dan mana yang bathil, pembimbingan untuk berpakaian yang sopan santun, mengarahkan untuk bekerja sesuai syariat Islam. Tujuannya agar menjadikan orang yang positif sehingga eks penghuni lokalisasi tersebut tidak menjadikan fitnah yang negatif dan bisa kembali kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Demikian Juga Wawancara dengan Bapak Aksan selaku Uztad di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembimbinganya agar bisa bekerja atau mencari nafkah yang halal seperti menjadi buruh tani demi mencukupi kebutuhan hidupnya dan juga agar meninggalkan pekerjaan yang dilarang oleh agama. Contohnya Ibu ...(*sensor*) beliau bekerja yang tidak halal tugas kita sebagai tokoh masyarakat harus menasehati dan saling tolong menolong sesama manusia agar lingkungan kita aman dan tentram. Manfaatnya meninggalkan hal-hal atau kebiasaan yang jelek dan dapat mencari nafkah yang halal dan melalui hidup

⁴⁸ Paidi, *Wawancara*, Jember 04 Juli 2018

selanjutnya dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam al-qur'an dan hadist"⁴⁹

Dengan demikian Bapak Aksan mengungkapkan bahwa pada dasarnya membimbing kepada Eks penghuni lokalisasi bentuk pembimbingannya dengan menasihati untuk bekerja atau mencari nafkah yang halal seperti menjadi buruh tani untuk bisa mencukupi kebutuhan supaya meninggalkan pekerjaan yang dilarang oleh agama karena menurut beliau meskipun menjadi tani tetapi pekerjaan itu jauh lebih baik dari pekerjaan sebagai mujikari. Manfaatnya tersebut bisa eks penghuni lokalisasi meninggalkan hal-hal atau kebiasaan yang jelek dan dapat mencari nafkah yang halal dan dapat melalui kehidupan yang telah ditetapkan dalam al-qur'an dan al-hadist.

Dalam hal ini diceritakan pula oleh Bapak Wirorejo selaku Kasun di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember beliau menuturkan bahwa:

“Pada jaman dahulu itu ada sebuah tempat mujikari di Desa Jambearum ini ketika waktu rapat kerja disampaikan bahwasanya ada PERDA (peraturan daerah) supaya mujikari dihapus setelah itu di Desa Jambearum sendiri diantaranya tempat yang dijadikan saya pernah bertanya kepada Kyai Imam “ini bagaimana saya selaku kasun ada tugas disuruh membubarkan para mujikari kyai? kyai mrnjawab “Oh tidak usah dek dibuatkan musholla saja atau masjid nantik samean dimusuhi oleh orang itu. Orang itu kan mencari makan samean nanti jadi sasaran musuh”. Setelah itu para mujikari bertanda tangan tentang pembubaran mujikari di Desa Jambearum yang waktu itu disaksikan oleh kerabat desa serta salpol pp lalu tidak lama kemudian dibangunlah musholla dan masjid sehingga mereka dengan diikuti sertakanya dalam kegiatan keagamaan mereka sehingga terketuk dan tergugah hatinya. Untuk menjalankan kehidupan selanjutnya sesuai dengan ketentuan dan

⁴⁹Aksan, *Wawancara*, 04 Juli 2018

tuntunan yang ada di al-qur'an dan hadist yang menjadikan manusia itu bertaubat dan kembali di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Dulu tempat mujikari disini nak ada banyak di kediaman Bapak Buari, pak Sabar, pak Buaman, Ibu Sami dan Ibu Tumini ”⁵⁰

Menurut Bapak Wiroro selaku Kasun di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember beliau berpendapat dan bercerita bahwa pada jaman dahulu di Desa Jambearum itu banyak tempat kediaman yang dijadikan tempat oleh mujikari yaitu tempat Bapak Buari, Pak Sabar, Pak Buaman, Ibu Sami dan Ibu Tumini, jadi Bapak Wiroro ini selaku kasun di Desa tersebut ditugaskan untuk membubarkan para mujikari. Sebelumnya Bapak Wiro ini bertanya dan konsultasi ke Kyai mengenai bagaimana cara beliau memberhentikan para mujikari, setelah itu diberi saran oleh kyai untuk mendirikan musholla serta masjid saja karena risiko bagi Bapak Wiro apabila beliau membubarkan dengan cara lain ditakutkan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau bisa dimusuhi, jadi untuk menghindari tersebut dibangunlah mushollah dan masjid sehingga mereka dengan diikuti sertakanya dalam kegiatan keagamaan mereka sehingga terketuk dan tergugah hatinya. Untuk menjalankan kehidupn selanjutnya sesuai dengan ketentuan dan tuntunan yang ada di al-qur'an dan hadist yang menjadikan manusia itu bertaubat dan kembali di jalan yang diridhoi oleh Allah swt. Dan setelah itu ada rapat untuk membubarkan para mujikari dengan dilakukan rapat PERDA yaitu peraturan daerah yang waktu itu disaksikan oleh kerabat desa serta satpol pp.

⁵⁰ Wiro, *Wawancara*, Jember Rabu/04 Juli 2018

Dalam hal ini Ibu Tumini selaku eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember menuturkan bahwa:

“Yang membimbing itu teruma keluarga dulu dan tokoh masyarakat dan sempat dipanggil di balai desa juga untuk diberi pengarahan yang baik, diberikan pandangan usaha agar tidak bisa meneruskan pekerjaan yang melanggar lagi dan juga diberikan dampaknya bagaimana bahayanya, tetapi saya kalau berhenti usaha seperti ini untuk mencukupi kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi sedangkan para pejabat dan aparat juga meminta upeti (suapan) setiap bulanya suatu saat polisi dan juga oknum-oknum lainnya beserta kerawat desa untuk dimintai tanda tangan untuk pembubaran mujikari di Desa ini dan akhirnya saya terpaksa diringkus saya menjalani hidup saya kurang lebih 1 tahun didalam sel yang sangat sempit banyak nyamuk makan dengan makanan yang tidak enak. Disitu saya mulai terasa apa yang telah keluarga, dan juga tokoh masyarakat yang waktu itu bilang kepada saya dan yang telah memberi nasehat dan dampak dari pekerjaan saya itu setelah itu saya sadar dan bertaubat akan mengubah hidup saya yang bermanfaat dan berguna dan kembali kejalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT. Setelah saya lama dipenjara akhirnya saya keluar juga dari penjara seketika itu saya malah tidak dikucilkan sama masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat malah mereka tetap mengajak dan mengarahkan saya kehal-hal yang positif dengan mengarahkan saya untuk bertani mengelola sawahnya dan tidak lama kemudian didepan rumah saya dibangunlah sebuah masjid dan saya disitu diikuti sertakan dalam hal-hal keagamaan seperti sholat berjamaah dimasjid, ikut ibu-ibu pengajian dan juga saya bekerja sebagai petani sekarang meskipun hasilnya tidak banyak tapi saya bisa menikmati hasil kerja dan hidup saya semakin tenang karena saya merasa tidak dihantui oleh rasa takut dan kebingunngan lagi dan saya juga merasakan hidup damai tenang seperti masyarakat lain untuk meninggalkan semua itu memang butuh proses dan perjuangan yang begitu hebat dan alhamdulillah saya saat ini berhasil meninggalkan pekerjaan yang dilarang oleh agama dan negara ”

Gambar 4.5

Pekerjaan Eks Penghuni Lokalisasi



Dari hasil wawancara diatas selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Juli 2018 di Desa Jambearum Krajan Puger pada pukul 08.03 WIB. Setelah peneliti mengamati bahwasanya Ibu Tumini telah bekerja sebagai petani terlihat beliau sekarang telah berubah, bekerjapun dia memakai jilbab dan pakaian yang sopan memakai lengan panjang dan tidak ketat seperti dulu lagi. Ketika peneliti menanyakan bahwa Ibu Tumini sangat menikmati sekali dengan pekerjaan petani yang dilakukanya. Sampai sekarang beliau tidak malu lagi dengan masyarakat karena beliau sudah bekerja dengan jalan yang halal dan diridhoi oleh Allah SWT. Karena semangat dari keluarga serta tokoh masyarakat sangat penting mengarahkan, membimbing beliau

sehingga beliau sudah seperti masyarakat pada umumnya bisa bekerja yang layak dimata masyarakat dan Negara.⁵¹

Dari pernyataan tersebut bahwa di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember tokoh masyarakat bisa memberikan bimbingan yang baik kepada eks penghuni lokalisasi dengan cara yang tidak mudah juga untuk menerapkannya seperti di Desa Jambearum ada pemberdayaan Dinas sosial, bimbingan yang diberikan yaitu berupa keterampilan dan diarahkan kursus kecantikan pengarahan pekerjaan yang halal seperti bertani dan bertoko. Tujuannya agar bisa mengubah kebiasaan mereka untuk kejalan yang lurus dan bisa tergugah hatinya untuk kembali kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Selain itu masyarakat juga harus selalu memantau lingkunganya agar aman dan sejahtera.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan dengan judul peran tokoh masyarakat dalam membentuk karakter Islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember perlu kiranya diadakan pembahasan temuan. Yang mana hasil dari pada analisis data akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna dalam mesnjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan pokok indikator dan sub rumusan masalah seperti pemaparan dalam penyajian data dan analisis

⁵¹ Peneliti, *Observasi*, Jember 16 Juli 2018

data. Sebagaimana data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat, eks penghuni lokalisasi diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Peran Tokoh Masyarakat Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Islami Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Berikut ini adalah data analisis yang diperoleh selama melakukan penelitian di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Dengan adanya motivator yang sifatnya memberikan suatu semangat terhadap masyarakat seperti kelincahan semangat hidup, kerja keras tidak mengenal lelah menolong orang lain, berkomunikasi dengan baik, tanggung jawab dengan tingkah laku jujur, tidak sombong, dan sederetan lain dengan budi pekerti yang luhur merupakan sesuatu yang kuat, bahkan merupakan inperatif atau amar yang diinteraksikan oleh agama.

Didalam usaha memperoleh hasil guna pelaksanaan dakwah motive atau dorongan-dorongan masih diperlu diarahkan kepada tujuan proses dakwah yakni mengendalikan, mengarahkan, mengembangkan, dan memanfaatkan kemampuan tersebut bagi keuntungan manusia sebagai makhluk individual dan sebagai anggota masyarakat. Daya tarik dakwah atau taktik kepada sasaranya sangat ditentukan oleh kemampuan mengendalikan, mengarahkan, mengembangkan, dan memanfaatkan

motive-motive tersebut untuk diaktualisasikan (digerakkan) dan diorientasikan kepada tujuan dakwah penerangan agama.⁵²

Berdasarkan teori diatas di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember tokoh masyarakat telah menerapkan atau memotivasi para eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember motivasi yaitu suatu pemberian nasehat baik kepada seseorang agar selalu berbuat kebajikan, bentuk yang diberikan kepada eks penghuni lokalisasi motivasinya berupa ajakan mengarahkan agar hidup lebih baik dan melaksanakan sholat berjamaah di masjid Irsyadul Falah, dengan memotivasi diberi pandangan yang positif yang mengantarkan orang itu selamat didunia dan akhirat, kemudian disisipkan juga bahayanya seperti bahaya HIV aids diberikan wawasan (penyuluhan) serta ajakan-ajakan para masyarakat kepada para eks penghuni untuk kembali kearah jalan yang benar contohnya diberi pandangan dan pengarahan seperti ceramah, berdakwah yang merupakan kebaikan atau kebajikan tujuannya orang itu menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa atau lingkungan. Manfaat dengan memotivasinya agar lingkungan aman dan sejahtera meningkatkan kualitas hidup dan tidak meresahkan masyarakat sekitar.

Dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan memiliki persamaan. Dalam teori mengatakan bahwa jika motivasi didalam usaha memperoleh hasil guna pelaksanaan dakwah

⁵²M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997),47.

motive atau dorongan-dorongan masih perlu diarahkan kepada tujuan proses dakwah yakni mengendalikan, mengarahkan, mengembangkan, dan memanfaatkan kemampuan tersebut bagi keuntungan manusia sebagai makhluk individual dan sebagai anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan peran tokoh masyarakat dalam membentuk karakter Islami eks penghuni lokalisasi dengan suatu pemberian nasehat baik kepada eks penghuni lokalisasi agar selalu berbuat kebajikan, bentuk yang diberikan kepada eks penghuni lokalisasi motivasinya berupa ajakan mengarahkan agar hidup lebih baik dan melaksanakan sholat dengan memotivasi diberi pandangan yang positif yang mengantarkan orang itu selamat didunia dan akhirat, kemudian disisipkan juga bahayanya seperti bahaya HIV aids diberikan wawasan (penyuluhan).

2. Peran Tokoh Masyarakat Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Karakter Islami Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendak sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. Istilah bantuan dalam bimbingan dapat pula dimaknai sebagai upaya untuk (a) menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, dan spiritual) yang kondusif bagi perkembangan anak untuk membentuk karakter islami, (b) memberikan dorongan dan semangat, (c) mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, dan (d) mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri. Tujuan bimbingan adalah

pengembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar.⁵³

Berdasarkan teori tersebut, telah diterapkan oleh peran tokoh masyarakat dalam membimbing karakter islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember yakni dengan cara membimbing karena Desa Jambearum ini selalu peduli terhadap lingkungan serta orang lain agar selamat dan menjadikan orang baik sehingga menjadi bermanfaat bagi lingkungan dan selalu memantau lingkungannya, menerangkan mana yang haq dan yang bathil jadi bimbingannya berupa keterampilan dan diarahkan kursus kecantikan kearah salon, mengarahkan pekerjaan yang halal seperti bertani, bertoko dll. Jadi sifatnya pembimbing itu sebagai pembina. Tujuannya dari pembimbingan ini agar mereka kembali menjadi masyarakat yang normal dengan status yang lebih terhormat.

Dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan. Dalam teori mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup atau dengan kata lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu seseorang yang memerlukan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Hal tersebut terbukti bahwa peran dari tokoh masyarakat dalam membimbing eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember berupa keterampilan dan

⁵³Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung : PT Remaja Rosda, 2012), 6.

diarahkan kursus kecantikan kearah salon, mengarahkan pekerjaan yang halal seperti bertani, bertoko dll. Jadi sifatnya pembimbing itu sebagai pembinaan. Tujuanya dari pembimbingan ini agar mereka kembali menjadi masyarakat yang normal dengan status yang lebih terhormat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pada penelitian yang telah dilakukan mengenai peran tokoh masyarakat dalam membentuk karakter islami penghuni eks lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Yang mana, kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember tokoh masyarakat telah menerapkan atau memotivasi para eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember motivasi yaitu suatu pemberian nasehat baik kepada seseorang agar selalu berbuat kebajikan, bentuk yang diberikan kepada eks penghuni lokalisasi motivasinya berupa ajakan mengarahkan agar hidup lebih baik dan melaksanakan sholat dengan memotivasi diberi pandangan yang positif yang mengantarkan orang itu selamat didunia dan akhirat, kemudian disisipkan juga bahayanya seperti bahaya HIV aids diberikan wawasan (penyuluhan) serta ajakan-ajakan para masyarakat kepada para eks penghuni untuk kembali kearah jalan yang benar contohnya diberi pandangan dan pengarahan seperti ceramah, berdakwah yang merupakan kebaikan atau kebajikan tujuannya orang itu menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa atau lingkungan. Manfaat dengan memotivasinya agar lingkungan aman dan sejahtera meningkatkan kualitas hidup dan tidak meresahkan masyarakat sekitar.

2. Peran tokoh masyarakat dalam membimbing karakter islami eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember yakni dengan cara membimbing karena Desa Jambearum ini selalu peduli terhadap lingkungan serta orang lain agar selamat dan menjadikan orang baik sehingga menjadi bermanfaat bagi lingkungan dan selalu memantau lingkungannya, menerangkan mana yang haq dan yang bathil jadi bimbingannya berupa keterampilan dan diarahkan kursus kecantikan kearah salon, mengarahkan pekerjaan yang halal seperti bertani, bertoko dll. Jadi sifatnya pembimbing itu sebagai pembina. Pembimbingan kepada eks penghuni lokalisasi. Tujuannya dari pembimbingan ini agar mereka kembali menjadi masyarakat yang normal dengan status yang lebih terhormat.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan diperoleh beberapa temuan yang diuraikan dalam tulis skripsi ini sehingga dapat ditarik kesimpulan, maka peneliti ingin menyumbangkan beberapa saran yang memungkinkan bagi lembaga pemerintahan untuk dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya, guna mengoptimalkan kinerja masyarakat dalam membimbing penghuni Eks lokalisasi. Beberapa saran yang akan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa serta tokoh masyarakat Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember senantiasa penanganan terkait dalam membentuk karakter Islami Eks penghuni lokalisasi agar lebih optimal, secara continue

memberikan motivasi bimbingan serta evaluasi dan bantuan kepada penghuni Eks agar dapat ditangani dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wafi Mujib. 2016. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Perjudian Remaja Melalui Pembinaan Mental Keagamaan Di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo*
- Abdullah Muhammad. 2002. *Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Dinamika Desa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anshari Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Iklas.
- Arifin M. 1997. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin. 1997. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Bintaro R. 1989. *Dalam Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dzumahur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Efendi, Taufiq. 2013. *Peran*. Tangerang Selatan: Lotubooks.
- Febriadi Rizki. 2014. *Pembinaan Karakter Pemuda oleh Tokoh Masyarakat Desa Suaq Bakong Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan*. Desa Suaq Bakong.
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press.
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf. 2012. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosda.
- Kasiram Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Makmur Asmani, Jamal. 2011. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja disekolah*. JogjaKarta: Bukubiru.
- Meaty Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

- Moleong J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong J Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Riskiyananda. 2013. Yohanes Bahari, Wanto Rivaie. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau*.
- Skandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Skripsi, Muhammad Khairul Anwar. 2017. *Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak (Telaah Surah An-Nahl Ayat 78)* . IAIN Salatiga.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syani Abdul. 2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu Ilahi dan M.Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Winardi J. 2007. *Motivasi dan Pemoasian*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

IAIN JEMBER

MATRIK

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Tokoh Masyarakat dalam membentuk Karakter Islami Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.	Peran Tokoh Masyarakat Membentuk Karakter Islami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Motivator 2. Sebagai Pembimbing 3. Sebagai Evaluator <ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Toleransi Mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa b. Tokoh Masyarakat c. Penghuni Eks 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember. 4. Subyek <i>purposive sampling</i> 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber 6. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara <p>Dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran tokoh masyarakat sebagai motivator dalam karakter islami Eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing dalam karakter islami Eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Jum'at/29 Juni 2018	Silaturahmi di Desa Jambearum Kecamatan Puger	
2	Sabtu/28 Juni 2018	Menyerahkan surat penelitian	
3	Rabu/04 Juli 2018	Wawancara sejarah berdirinya Desa Jambearum Kecamatan Puger.	
4	Rabu/04 Juli 2018	Observasi mengenai letak geografis Desa Jambearum Kecamatan Puger.	
5	Rabu/04 Juli 2018	Wawancara dengan Ibu Imro'ati dan dokumentasi	
6	Rabu/04 Juli 2018	Wawancara Bapak Kasun Wirorejo observasi data	
7	Rabu/04 Juli 2018	Wawancara Bapak RT Paidi dokumentasi	
8	Rabu/04 Juli 2018	Wawancara Bapak Aksan dokumentasi	
9	Minggu/15 Juli 2018	Wawancara Ibu Nari dokumentasi dan observasi	
10	Minggu/15 Juli 2018	Wawancara Ibu Tumini dokumentasi dan observasi	
11	Senin/30 Juli 2018	Meminta surat selesai penelitian	

		kepada Kepala Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember	
12	Senin/31 Juli 2018	Berpamitan dan mengambil surat selesai penelitian	

Jember , 31 Juli 2018

Kepala Desa Jambearum
Kecamatan Puger.

IMRO'ATI



PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Letak geografis di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

B. WAWANCARA

1. Kepala Desa Jambearum

- a) Bagaimana sejarah Berdirinya Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember ?
- b) Nasihat apa saja yang diberikan kepada para eks penghuni lokalisasi ?
- c) Ada berapa mujikari di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember ?
- d) Bimbingan seperti apa yang diberikan kepada para eks penghuni lokalisasi ?
- e) Apa tujuan motivasi dan membimbing yang diberikan kepada eks penghuni lokalisasi?
- f) Apa manfaat motivasi dan membimbing yang telah diberikan kepada eks penghuni lokalisasi?

2. Penghuni Lokalisasi

- a) Faktor apa yang mempengaruhi Anda bekerja sebagai mujikari ?
- b) Nasihat apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat kepada Eks penghuni lokalisasi?
- c) Motivasi seperti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat ?

d) Bimbingan seperti apa yang diberikan tokoh masyarakat ?

C. DOKUMENTASI

1. Profil di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Visi-Misi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember
3. Tujuan Tokoh Masyarakat dalam evaluator, pembimbingan, dan motivator karakter islami Eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
4. Struktur organisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.



BIODATA PENULIS

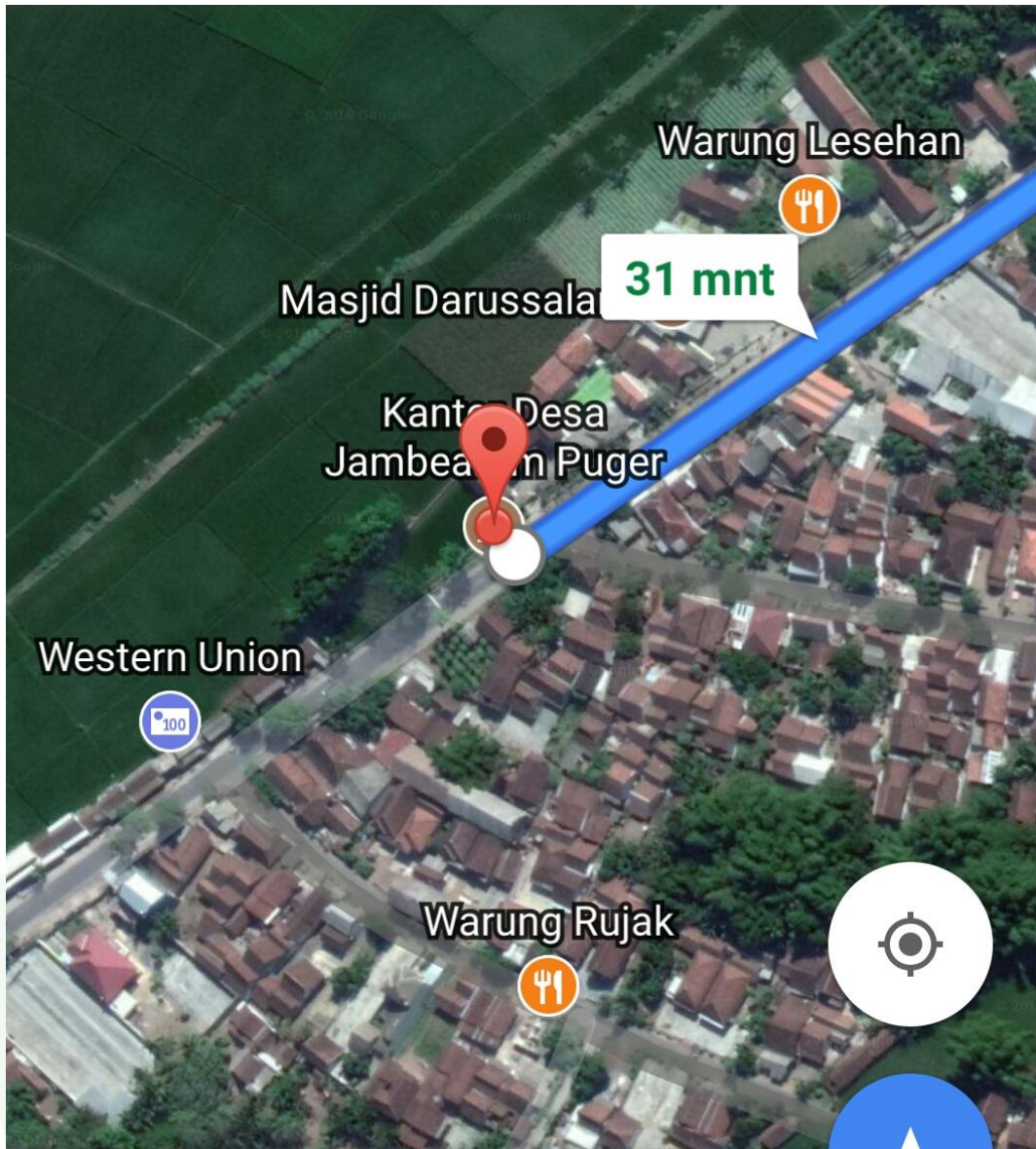


Biodata Diri :

Nama : Muhammad Fahri Arindra
Nim : 084 141 280
Tempat tanggal/lahir : Jember, 19 Mei 1995
Alamat RT/RW : 002/004
Kel/Desa : Wonosari
Kecamatan : Puger
Kabupaten : Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Riwayat Pendidikan :

2000-2001 : TK Dewi Masyithoh Wonosari
2001-2007 : MIMA Raudlatul Huda Wonosari
2007-2010 : SMP Negeri 3 Balung
2010-2013 : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jember
2014 s/d Sekarang : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fahri Arindra
Nim : 084 141 280
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Alamat : Dusun Krajan RT 002 RW 004 Desa Wonosari
Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Tokoh Masyarakat dalam Membentuk Karakter Islami Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 30 Juli 2018

Penulis,



Muhammad Fahri Arindra

Nim. 084141280

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Paldi selaku RT.002 RW.001 di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember, pada hari rabu tanggal 04 Juli 2018.



Wawancara dengan Bapak Aksan selaku Uztad di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember, pada hari rabu tanggal 04 Juli 2018.



Wawancara dengan Ibu Imro'ati selaku Kepala Desa di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember, pada hari rabu tanggal 04 Juli 2018.



Wawancara dengan Ibu Nari selaku Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember, pada hari minggu tanggal 15 Juli 2018.



Wawancara dengan Bapak Wirorejo selaku Kasun di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember, pada hari Rabu tanggal 04 Juli 2018.



Wawancara dengan Ibu Tumini selaku eks penghuni lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember, pada hari Minggu tanggal 15 Juli 2018.



Sholat berjamaah di Masjid Irsyadul Falah yang letaknya di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Pada hari Senin, Tanggal 16 Juli 2018.



Kebiasaan mengaji Ibu Tuminii setelah sholat maghrib, di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember



Pekerjaan Eks penghuni lokalisasi sebagai petani , di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Pada hari Senin, Tanggal 16 Juli 2018.



Rumah yang pernah dijadikan tempat para mujikari di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Pada hari Senin, Tanggal 16 Juli 2018.



**Masjid Irsyadul Falah di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Pada hari
Senin, Tanggal 16 Juli 2018**

